

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan bertujuan untuk menumbuhkembangkan potensi manusia agar menjadi manusia biasa, beradab dan bermoral sehingga akan membawa perubahan sikap, perilaku, nilai-nilai pada individu, kelompok, dan masyarakat. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut melalui pembelajaran matematika.¹

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Matematika merupakan suatu pelajaran yang terstruktur, terorganisasi dan berjenjang, artinya antara materi satu dengan yang lainnya saling berkaitan.² Pembelajaran matematika yang dilakukan pada setiap jenjang pendidikan harus dilaksanakan sesuai dengan apa yang diharapkan, yaitu membekali siswa dengan mengembangkan kemampuan

¹ Mifta Zuliyati, *Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VII Pada Materi Segi Empat Dengan Model Learning Cycle 7E Berdasarkan Self-Efficacy*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal 1

² Wahyumiarti, *Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Intelligence Quotient (IQ) Pada Siswa Sma Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 1

menggunakan bahasa matematika dalam mengkomunikasikan ide atau gagasan matematika untuk memperjelas suatu keadaan atau masalah.³ Menurut Permendikbud No. 21 tahun 2016 tujuan pelajaran matematika disekolah agar siswa mampu : (1) menunjukkan sikap logis, kritis, analitis, cermat dan teliti, bertanggung jawab, responsif, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah; (2) memiliki rasa ingin tahu, semangat belajar yang kontinu, rasa percaya diri, dan ketertarikan pada matematika; (3) memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika, terbentuk melalui pengalaan belajar; (4) memiliki sikap terbuka, objektif dalam interaksi kelompok, maupun aktivitas sehari-hari; (5) memiliki kemampuan mengkomunikasikan gagasan matematika dengan jelas.⁴ Berdasarkan tujuan pelajaran matematika tersebut, salah satu kemampuan yang harus dikembangkan oleh siswa yaitu adalah kemampuan komunikasi matematis, karena dengan komunikasi matematis siswa dapat mengkomunikasikan ide-ide, strategi maupun solusi matematika baik secara tertulis maupun lisan.

Kemampuan komunikasi matematis adalah kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan/ ide matematis, baik secara lisan maupun tulisan serta kemampuan memahami dan menerima gagasan/ ide matematis orang lain secara cermat, analitis, kritis dan evaluatif untuk mempertajam pemahaman.⁵ Sedangkan

³ Nursyahbany, "Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa pada Materi Penyajian Data di Kelas VII MTS Islamiyah Medan", dalam *AXIOM* 7, No. 1 (2018): 97-98

⁴ Zuliyanti, Mifta, *Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VII Pada Materi Segi Empat Dengan Model Learning Cycle 7E Berdasarkan Self-Efficacy*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal 1

⁵ Eka, Karunia, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung : PT.Reflika Aditama) 2015, hal. 83

menurut Astiti dan Leonard kemampuan komunikasi matematis adalah kemampuan siswa dalam mempresentasikan masalah, atau ide matematika dengan menggunakan benda, gambar, serta dapat simbol-simbol matematika baik secara lisan maupun tulisan.⁶

Menurut baroody terdapat dua alasan komunikasi dijadikan fokus penting dalam pembelajaran matematika. Pertama, matematika merupakan bahasa, artinya matematika bukan sekedar alat bantu berpikir, alat untuk menentukan pola, menyelesaikan masalah atau mengambil kesimpulan, tetapi juga alat untuk berinteraksi secara matematis, dimana menuntun seseorang untuk mampu untuk mengeluarkan ide-ide yang dimiliki. Kedua, sebagai aktivitas sosial dalam pembelajaran matematika bukan hanya sekedar ide, simbol dan kaidah tetapi, juga sebagai wahana interaksi antar siswa dan juga komunikasi antar guru.⁷

Salah satu faktor penting dalam berkomunikasi yaitu adanya kepercayaan akan kemampuan diri. Hal ini penting untuk menunjang terlaksananya komunikasi baik lisan maupun tulisan yang lancar dan dapat dipahami. Dalam menyelesaikan tugas matematika diperlukan komunikasi yang baik sehingga ide dapat disampaikan dengan baik. *Self efficacy* dikatan penting dalam sebuah pembelajaran karena merupakan *skil* yang peting untuk meningkatkan pencapaian belajar siswa. *Self efficacy* juga

⁶ Nur Alamsyah, “Pengembangan Instrumen Komunikasi Matematika Untuk Siswa SMP,” dalam *Research and Development Journal Of Education* 2, no. 1 (2015): 29–40,

⁷ Ika Puspita Sari, “Kemampuan Komunikasi Matematika Berdasarkan Perbedaan Gaya Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Wajo pada Materi Statistika”, dalam *Jurnal Nalar Pendidikan* 2, no.2 (2017): 86–97

diistilahkan sebagai motif dasar untuk belajar, karena tanpa keyakinan akan kemampuan diri sendiri seseorang tidak akan berupaya untuk memperbaiki diri.⁸

Self efficacy merupakan kepercayaan atau keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menyelesaikan tugas matematika termasuk persepsi terhadap tugas, keyakinan terhadap kemampuan diri, kemampuan memprediksi hasil, dan kemampuan diri dalam menghadapi situasi.⁹ Menurut Bandura *self efficacy* adalah penilaian seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk menjangkakan perilaku atau mencapai tujuan tertentu. Selain itu *self efficacy* mempengaruhi orang untuk berpikir, merasakan, memotivasi dirinya, dan berperilaku.¹⁰

Jika dikaitkan dengan kemampuan komunikasi matematis *self efficacy* mempunyai fungsi untuk menilai suatu keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal kemampuan komunikasi matematis. Dengan *self efficacy* siswa dilatih untuk yakin terhadap kemampuan dirinya, berani dalam menghadapi tantangan, tidak mudah menyerah serta dapat mengetahui kekurangan dan kelemahan dirinya, sehingga secara tidak langsung hal tersebut dapat melatih siswa untuk tidak malu bertanya, berani

⁸ Stefania Baktis Seto, Lel Suryani, Maria Gorety, “Analisis Efikasi Diri dan Hasil Belajar Berbasis E-Learning Pada Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Matematika”, dalam *Prima Magistra : Jurnal Kependidikan* 1, no.2 (2020): 147-152

⁹ Liyawati Risa, “Profil Komunikasi Matematis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau dari Self Efficacy”, dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol.9, No.2, (2020) : 382-391

¹⁰ M. Nur Chalim, *Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMK Ditinjau dari Self Efficacy pada Setting Pembelajaran Project Based Learning Terintegrasi STEM*, (Semarang : Skripsi Tidak diterbitkan, 2018), hal.7

mengemukakan pendapat, serta dapat bekerja sama dengan orang lain dan berani jika dimintai untuk maju kedepan.¹¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama pelaksanaan magang di MTs Negeri 7 Tulungagung ditemukan bahwa sering kali siswa tidak menyelesaikan tugas maupun pekerjaan rumah (PR) yang diberikan pada materi persamaan linier satu variabel. Alasannya, karena mereka tidak paham dengan materi yang diajarkan dan kurangnya semangat mereka untuk mengkaji kembali materi tersebut. Hal ini menandakan rendahnya aspek *level*, *strength* dan *generality* pada *self efficacy*. Selain itu, masih terdapat kesulitan siswa dalam aspek kemampuan komunikasi matematis.

Menurut keterangan guru matematika, kesulitan tersebut dapat dilihat dari masih terdapat siswa yang tidak menuliskan informasi penting yang diketahui dan ditanyakan dalam mengerjakan soal terutama pada soal cerita pada materi persamaan linier satu variabel sehingga guru tidak dapat mengetahui apakah siswa telah mampu memahami permasalahan yang diberikan. Di samping itu, siswa dalam mengerjakan soal tidak menuliskan rumus terlebih dahulu sehingga sering terjadi ketidakteelitian ketika memasukkan bilangan ke dalam persamaan. Hal ini menunjukkan ternyata siswa masih mengalami kesulitan dalam menuangkan ide-ide mereka melalui tulisan dan menyajikan penyelesaian secara rinci dan benar. Hal ini disebabkan karena siswa belum sampai pada standar pemahaman matematika.

¹¹ Moh.Malikul Hasan, Desika Imfatul dan Binti Roudotul, "Analsis Kemampuan Komunikasi Matematis Berdasarkan *Self Efficacy* Siswa dalam Menyelesaikan Soal Statistika" dalam *Posiding SEMNAS DIKTA (Seminar Nasional Pendidikan Matematika)* V, No. 3 (2019): 33-56

Dari beberapa fakta yang sudah dikemukakan diatas maka peneliti merasa perlu untuk mengetahui lebih jauh lagi mengenai kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VII MTs Negeri 7 Tulungagung pada materi persamaan linier satu variabel ditinjau dari *self efficacy*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan diatas maka fokus penelitian yang akan dibahas adalah :

1. Bagaimana kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VII pada materi persamaan linier satu variabel dengan *self efficacy* rendah di MTs Negeri 7 Tulungagung?
2. Bagaimana kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VII pada materi persamaan linier satu variabel dengan *self efficacy* sedang di MTs Negeri 7 Tulungagung?
3. Bagaimana kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VII pada materi persamaan linier satu variabel dengan *self efficacy* tinggi MTs Negeri 7 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VII pada materi persamaan linier satu variabel dengan *self efficacy* rendah di MTs Negeri 7 Tulungagung.

2. Mendeskripsikan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VII pada materi persamaan linier satu variabel dengan *self efficacy* sedang di MTs Negeri 7 Tulungagung.
3. Mendeskripsikan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VII pada materi persamaan linier satu variabel dengan *self efficacy* tinggi di MTs Negeri 7 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi khasanah keilmuan sehingga dapat digunakan untuk menambah pengetahuan ilmiah mengenai kemampuan komunikasi matematis khususnya pada pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 ditinjau dari *self efficacy*.

2. Secara praktis

Adapun manfaat penelitian ini secara praktis adalah :

- a. Bagi Sekolah

Sebagai acuan bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran disekolah, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang baik dan memiliki pola pikir sesuai yang diharapkan oleh pendidikan nasional.

- b. Bagi guru

dengan penelitian ini guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan komunikasi matematis siswa ditinjau dari *self efficacy* dan menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam pembelajaran matematika khususnya pada pembelajaran daring

sehingga nantinya guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat dan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

c. Bagi siswa

Siswa mampu mengembangkan kemampuan komunikasi dalam pembelajaran matematika sebagai pemicu dalam meningkatkan prestasi siswa, selain itu dapat membuat siswa lebih aktif, kreatif dan mampu mengembangkan keterampilannya dalam belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh akan maksimal.

d. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti serta hasil penelitian ini sebagai sumbangan bagi dunia pendidikan yaitu dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk mengadakan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian serupa yang lebih lanjut.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah diperlukan untuk menghindari adanya salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang berkaitan dengan penulisan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Konseptual :

a. Kemampuan Komunikasi

Menurut Astiti dan Leonard, komunikasi matematis adalah kemampuan siswa dalam mempresentasikan permasalahan atau ide matematika dengan

menggunakan benda, gambar, serta dapat menggunakan simbol-simbol matematika baik secara lisan maupun tulisan.¹²

b. Self Efficacy

Self Efficacy adalah sebuah keyakinan atau kepercayaan seseorang dari kemampuannya untuk berhasil melakukan tugas tertentu, mengatasi masalah, dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu.¹³

2. Secara Operasional

a. Kemampuan komunikasi matematis

Kemampuan seseorang dalam mengungkapkan ide, gagasan, dan solusi dari sebuah permasalahan yang diungkapkan baik secara lisan atau tulisan.

b. *Self Efficacy*

Keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menghadapi masalah dan menghadapi situasi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal, terdiri dari :

Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan kesediaan, Motto, halaman persembahan,

¹² Nur Alamsyah, *Pengembangan Instrumen Komunikasi* hal. 31

¹³ Viki, fitria, *Kemampuan Komunikasi Matematis Berdasarkan dari Self Efficacy*, TRANSFORMASI : Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika, (Juni : 2020) Vol.4, No.1 : 189-202, hal.191

prakata, halaaan daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar dan singkatan, halaman daftar lampiran, halaman abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Inti, terdiri dari :

BAB I (Pendahuluan) berisi tentang : (a) konteks penelitian (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

BAB II (Kajian Pustaka) berisi tentang : (a) diskripsi teori, (b) penelitian terdahulu, (c) paradigma penelitian.

BAB III (Metode Penelitian) berisi tentang : (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) analisa data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV (Hasil Penelitian) berisi tentang : (a) deskripsi data, (b) temuan penelitian, (c) analisis data.

BAB V (Pembahasan)

BAB VI (Penutup) berisi tentang : (a) kesimpulan, (b) saran